

## ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM PENCATATAN DAN PELAPORAN PUSKESMAS (SP3) DI PUSKESMAS PANAWANGAN KABUPATEN CIAMIS

Farhah Dheya Lestary, Dewi Lena Suryani  
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya  
E - mail : farhahdheya21@gmail.com

### ANALYSIS IMPLEMENTATION OF THE PUSKESMAS RECORDING AND REPORTING SYSTEM (SP3) AT PUSKESMAS PANAWANGAN CIAMIS REGENCY

#### ABSTRACT

**Background:** The Puskesmas Recording and Reporting System (SP3) is a comprehensive recording and reporting activity based on the concept of a health center's working area and useful in supporting health center management. Through SP3, health centers are required to record activities and report regularly to the District Health Office. Based on the initial survey, Puskesmas Panawangan has used an application or website in the reporting section, but the recording section is not yet computerized, resulting in officers having to do the work twice. The health center has facilitated infrastructure but has not fully maximized it. Some officers at the Puskesmas have also not attended SP3 training. The purpose of the study was to determine the implementation of the Puskesmas Recording and Reporting System (SP3) at the Panawangan Health Center, Ciamis Regency.

**Subjects and Method:** Qualitative research with a phenomenological approach. The research was conducted at the Panawangan Health Center in Ciamis Regency. The research subjects consisted of 1 key informant, 5 main informants, and 1 supporting informant. The research instruments used were interview guidelines, observation sheets, cell phones for recording, notebooks, and stationery. Data collection was done through interviews and observation.

**Results:** This There is someone who manages SP3, but there are no medical record graduates, and additional staff are needed for the nutrition program and Pustu. Not all staff have attended SP3 training. The recording and reporting system at Panawangan Health Center has not used a guidebook, or there is no guidebook. Computer facilities are still lacking, so in recording and reporting health centers, officers use privately owned facilities. Internet services are available, but sometimes there are obstacles.

**Conclusion:** The recording and reporting system at Panawangan Health Center has been implemented, and the submission of SP3 reports to the District Health Office has also been carried out on time.

**Keywords:** Implementation, System, Recording, Reporting, Puskesmas

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) ialah aktivitas pencatatan maupun pelaporan yang komprehensif berdasarkan konsep wilayah kerja puskesmas serta berguna dalam mendukung manajemen Puskesmas. Melalui SP3, puskesmas wajib mencatatkan kegiatan dan melaporkan secara berkala ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Berdasarkan survei awal, Puskesmas Panawangan sudah

menggunakan aplikasi atau website pada bagian pelaporan hanya saja pada bagian pencatatan belum berbasis komputerasi sehingga mengakibatkan petugas harus mengerjakan pekerjaan dua kali. Puskesmas sudah memfasilitasi sarana prasarana namun belum sepenuhnya maksimal. Sebagian petugas di Puskesmas juga belum mengikuti pelatihan SP3. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis.

**Subjek dan Metode:** Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis. Subjek penelitian terdiri dari 1 informan kunci, 5 informan utama, serta 1 informan pendukung. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, *handphone* untuk merekam, buku catatan, dan alat tulis. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

**Hasil:** Sudah ada yang mengelola SP3, namun belum tersedia tenaga khusus lulusan rekam medis serta perlu penambahan petugas di program gizi dan di Pustu. Tidak semua petugas pernah mengikuti pelatihan SP3. Sistem pencatatan maupun pelaporan belum menggunakan buku pedoman atau belum adanya buku panduan. Fasilitas komputer masih kurang sehingga dalam pencatatan dan pelaporan puskesmas petugas menggunakan fasilitas milik pribadi. Layanan internet sudah tersedia namun terkadang ada kendala.

**Keseimpulan:** Sistem pencatatan serta pelaporan di Puskesmas Panawangan terlaksana dan penyampaian laporan SP3 ke Dinas Kesehatan Kabupaten juga telah dilakukan tepat waktu.

**Kata kunci:** Pelaksanaan, Sistem, Pencatatan, Pelaporan, Puskesmas

## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2016 mengenai Fasilitas Pelayanan Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan yaitu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat untuk layanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memberikan layanan kesehatan dasar, salah satu contohnya yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 mengenai Puskesmas, Pusat Kesehatan Masyarakat yaitu layanan kesehatan primer yang melakukan upaya kesehatan masyarakat serta kesehatan perseorangan dengan memprioritaskan

upaya kesehatan promotif serta preventif di wilayah kerjanya.

Pusat kesehatan masyarakat harus menyampaikan laporan kegiatan dari hasil pencatatan sesuai dengan arah serta kepentingan yang sudah ditetapkan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota secara berkala yang mencatat hasil pemantauan, perhitungan, dan pengukuran setiap tahapan upaya kesehatan yang dilakukan (Kemenkes RI, 2019). Salah satu sumber informasi manajemen puskesmas yaitu Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), yang sekarang lebih dikenal dengan istilah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3). Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas adalah aktivitas pencatatan serta pelaporan yang komprehensif berdasarkan

konsep daerah kerja puskesmas (Mardini et al., 2020).

Sistem pencatatan dan pelaporan sangat penting karena data hasil kegiatan puskesmas sebagai informasi di puskesmas serta tingkat manajemen di atasnya, maka dari itu berguna dalam melihat masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat dan mencari solusi penanganannya dengan cepat. Sistem pencatatan dan pelaporan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang manajemen puskesmas, yang meliputi persiapan, pergerakan, penerapan, pemantauan, pengelolaan, dan evaluasi (Zulkifli et al., 2019). Ada beberapa komponen pokok yang mewujudkan kegiatan manajemen, yaitu: komponen manusia (*man*), bahan (*materials*), alat (*machine*), cara (*method*), uang (*money*) serta sasaran (*market*) (Herlambang, 2016).

Standar akreditasi puskesmas 2.3.17 tahun 2016 juga menyoroti pentingnya pencatatan dan pelaporan berupa pengelolaan data dan informasi serta standar 8.4 manajemen informasi rekam medis. Maka dari itu, jika pencatatan di puskesmas tidak terdokumentasi dengan baik, akan memengaruhi pemenuhan dari standar akreditasi (Armiami, 2017). Tanpa ada pencatatan dan pelaporan, jadi tidak akan ada *feedback* dari lintas sektor yang menunjukkan sistem apa yang harus di evaluasi. Selain itu, jika tidak ada pencatatan serta pelaporan semua program puskesmas yang dilakukan tidak akan terdokumentasikan bentuknya sebagai informasi untuk pengambilan keputusan (Sulaiman, 2021).

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Panawangan dalam pengiriman laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten, Puskesmas Panawangan sudah termasuk yang memiliki persentase ketepatan waktu. Puskesmas Panawangan telah memanfaatkan aplikasi atau website dibagian pelaporan hanya saja dibagian pencatatan belum berbasis komputerisasi sehingga mengakibatkan petugas mesti menyelesaikan pekerjaan dua kali. Puskesmas sudah memfasilitasi sarana dan prasarana namun belum sepenuhnya maksimal. Puskesmas Panawangan juga belum dilaksanakan pelatihan pengolahan data dan pelatihan komputer bagi penanggungjawab program puskesmas.

Penelitian Daniyanti & Firdaus (2020) di Puskesmas Grajagan Kabupaten Banyuwangi dalam penyampaian laporan SP3 ke Dinas Kesehatan sudah dilakukan tepat waktu. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam proses SP3 diantaranya koordinator SP3 masih merangkap dengan tugas yang lainnya, tidak adanya dana khusus untuk pelaksanaan SP3, buku panduan pembuatan laporan SP3 belum ada, serta pencatatan masih dilakukan dengan manual.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengeksplorasi mengenai pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Puskesmas Panawangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian terdiri dari 7 orang yakni 1 informan kunci (kepala

puskesmas), 5 informan utama (pemegang program), dan 1 informan pendukung (petugas di Pustu). Instrumen penelitian ini ialah pedoman wawancara, lembar observasi, serta menggunakan bantuan *handphone* untuk merekam, buku catatan, dan alat tulis. Pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan pengamatan atau observasi. Tahapan pada penelitian dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta simpulan.

## HASIL PENELITIAN

### **1. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Man**

Sudah ada yang mengelola SP3, namun belum tersedia tenaga khusus lulusan rekam medis untuk pelaksanaan pencatatan dan pelaporan serta perlu penambahan petugas untuk di program gizi dan di Pustu. Petugas yang biasa mengelola pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Panawangan sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan SP3 terkecuali pemegang program promosi kesehatan yang pernah mengikuti pelatihan SP3 dari Dinas Kesehatan.

Masa kerja petugas yang biasa mengelola pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Panawangan berbeda-beda. Masa kerja pemegang program gizi, pemegang program promosi kesehatan, dan pemegang program surveilans penyakit di Puskesmas Panawangan masih terbilang baru artinya masih belum memiliki pengalaman cukup sebagai penanggung jawab

atas pelaksanaan pencatatan dan pelaporan. Masa kerja pemegang program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemegang program imunisasi, dan pelaksana di Pustu terbilang cukup lama dan cukup berpengalaman sebagai pelaksana atas pencatatan serta pelaporan.

### **2. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Money**

Alokasi dana guna mendukung kegiatan sistem pencatatan dan pelaporan memanfaatkan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang tersedia di Puskesmas Panawangan. Dana tersebut digunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, transportasi, serta sosialisasi.

### **3. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Materials**

Buku pedoman atau buku panduan dalam penerapan Sistem Pencatatan maupun Pelaporan Puskesmas hingga kini belum ada di Puskesmas Panawangan. Formulir SP3 ada dan tersedia, formulir pencatatan terdiri dari rekam medis dan buku register. SOP SP3 di Puskesmas Panawangan sudah tersedia, sehingga petugas mempunyai pedoman kerja dalam menjalankan kegiatannya.

### **4. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Machine**

Sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan pencatatan dan pelaporan yaitu Alat Tulis Kantor (ATK), komputer, printer, dan koneksi internet. Sarana prasarana

lain yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan pencatatan dan pelaporan yaitu *handphone*, karena *website* yang digunakan bisa diakses di *handphone*. di Pustu sendiri untuk komputer atau laptop belum terfasilitasi. Komputer dirasakan masih kurang, sehingga dalam menunjang pencatatan dan pelaporan puskesmas menggunakan fasilitas pribadinya, petugas membawa laptop sendiri dari rumah. Layanan internet juga sudah tersedia namun terkadang ada kendala.

#### **5. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Method**

Pelaksana pencatatan dilakukan di dalam juga luar gedung. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di mana petugas mencatat setiap kegiatan yang dilakukan, kemudian data dari hasil kegiatan tersebut diolah untuk diserahkan kepada pemegang program. Pemegang pogram merkapitulasi hasil laporan kegiatan program dan diserahkan hasil laporannya untuk diketahui oleh Kepala Puskesmas. Seluruh yang tercatat nantinya dijadikan suatu informasi berupa laporan yang disampaikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Pengiriman laporan SP3 di Puskesmas Panawangan ke Dinas Kesehatan telah dilaksanakan tepat waktu. Bentuk pengiriman laporan yaitu ada yang *soft file* yang dikirim melalui email atau aplikasi dan ada *hard file*.

Beberapa program yang ada di Puskesmas Panawangan sudah memanfaatkan sistem

informasi pencatatan dan pelaporan. Penerapan sistem informasi untuk di gizi memanfaatkan Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (*e-PPGBM*), program KIA menggunakan *eKohort*, program imunisasi menggunakan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK), dan program surveilans penyakit menggunakan sistem Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) atau *Early Warning Alerts Respons System (EWARS)*.

Ada petunjuk atau arahan yang disampaikan pimpinan atau kepala puskesmas kepada pemegang program. Petunjuk atau arahan tersebut biasa dilaksanakan dalam rapat, kumpulan, ataupun lokakarya bulanan. Koordinasi dan komunikasi juga berjalan lancar dan baik. Koordinasi dan komunikasi rutin dilakukan secara langsung di lingkungan puskesmas melalui lokakarya mini maupun tidak langsung melalui grup *WhatsApp*.

#### **6. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Market**

Pencatatan serta pelaporan penting dilaksanakan dalam menyediakan data bagi puskesmas dan akan menghasilkan informasi yang bisa dijadikan acuan untuk evaluasi kinerja puskesmas. Informasi dari SP3 dimanfaatkan sebagai penyusunan perencanaan tahunan, bahan pemantauan dan evaluasi, tolak ukur kinerja petugas sehingga petugas puskesmas akan tahu kekurangan serta sejauh mana program tersebut sudah dijalankan. Hasil pengelolaan dari SP3

diperlukan bagi puskesmas, pengelola program, dinas kesehatan, dan lintas sektor.

## PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Man

Sumber daya manusia (SDM) adalah *input* paling penting untuk mencapai keberhasilan. Puskesmas selaku lembaga penyelenggara layanan kesehatan mempunyai tanggung jawab atas layanan kesehatan primer, termasuk penyelenggaraan pencatatan serta pelaporan yang merupakan hasil dari informasi manajemen Puskesmas. Tanggung jawab tersebut membutuhkan SDM yang cukup, baik kuantitas maupun kualitas (Passapari et al., 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian Handayuni (2019) SDM di Puskesmas cukup baik, tetapi penempatan pekerjaannya tidak sesuai jurusan atau bidangnya, yang melakukan pencatatan serta pelaporan yaitu lulusan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, di Puskesmas Nanggalo memiliki satu tenaga profesional DIII Rekam Medis, itupun diletakkan di bagian piker. Penambahan SDM sebaiknya lulusan DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai Permenpan No 30 Tahun 2013.

Petugas yang biasa mengelola pencatatan ataupun pelaporan di Puskesmas Panawangan belum pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan berkaitan dengan sistem pencatatan dan pelaporan terkecuali pemegang program promosi Kesehatan yang pernah mengikuti pelatihan. Menurut Apriliana & Nawangsari (2021)

pelatihan dilakukan untuk mengembangkan tenaga kerja yang terkait dengan kapasitas atau keahlian staf atau pekerja yang telah menempati posisi atau pekerjaan spesifik di suatu perusahaan atau badan usaha.

Sejalan dengan penelitian Pamungkas & Widyastuti (2016) petugas belum pernah mengikuti pelatihan mengenai SP3. Pelatihan dapat meningkatkan performa staf/pegawai sehingga program yang dijalankannya dapat mencapai sasaran yang optimal. Dengan mengikuti Pendidikan SP3, keahlian sumber daya manusia bertambah dalam mengelola data menjadi informasi kesehatan.

Masa kerja petugas yang biasa mengelola pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Panawangan berbeda-beda. Ada yang terbilang cukup lama dan cukup berpengalaman ada juga yang terbilang baru 1-3 tahun artinya masih belum cukup berpengalaman. Menurut Arrazi dalam Siagian (2019) masa kerja adalah mengarah pada seberapa lama seseorang telah bekerja pada setiap pekerjaan atau jabatan, sehingga dapat dikatakan bahwa masa kerja yang lama menunjukkan bahwa seseorang memiliki pengalaman yang lebih daripada rekan kerja yang lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Muamarizal et al (2015) masa kerja adalah faktor pribadi yang dipengaruhi oleh perilaku dan keyakinan seseorang yang dapat mempengaruhi kemajuan karir. Idealnya, bekerja semakin lama akan meningkatkan kompetensi seseorang dan meningkatkan tingkat keterampilannya.

## **2. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Money**

Dana untuk pencatatan dan pelaporan memanfaatkan bantuan operasional kesehatan yang ada di Puskesmas Panawangan. Dana tersebut digunakan untuk kepentingan dalam menunjang pencatatan dan pelaporan puskesmas.

Satu faktor yang mempengaruhi kinerja ialah pembiayaan. Biaya adalah sejumlah uang yang diberikan serta dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan (Ritonga & Mansuri, 2017). Hasil penelitian yang sejalan adalah penelitian Daniyanti & Firdaus (2020) Di Puskesmas Grajagan tidak ada dana khusus untuk SP3, namun disiapkan untuk transportasi, pertemuan, serta pengiriman laporan SP3.

## **3. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Materials**

Puskesmas Panawangan saat ini belum tersedia buku pedoman atau buku panduan SP3 yang dipakai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan SP3. Pelaksanaan kegiatan SP3 dilakukan berdasarkan pengalaman kegiatan rutin petugas yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan program berjalan lancar apabila didukung aspek hukum tertulis yang terdokumentasi dalam bentuk petunjuk pelaksanaan program (Passapari *et al.*, 2018).

Pengelolaan SP3 ditata dalam suatu pedoman yang terdiri dari buku 1 berisi mengenai konsep dasar sistem informasi manajemen dan sistem pencatatan serta pelaporan puskesmas. Buku II seri A berisi batasan operasional SP3,

buku II seri B berisi intruksi pengisian formulir pencatatan, dan Buku II Seri C berisi petunjuk pengisian formulir laporan. Buku III berisi instruksi untuk memproses dan menggunakan data. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Sary *et al* (2021) bahwa belum tersedianya petunjuk teknis SP3 di puskesmas wilayah Dinas Kesehatan Pasaman Barat atau puskesmas belum memiliki buku pedoman SP3. Kegiatan program SP3 melihat contoh dari pengalaman petugas sebelumnya.

Formulir SP3 ada dan tersedia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Pamungkas & Widyastuti (2016) untuk formulir SP3 sudah tersedia. Hasil penelitian lain yang selaras adalah penelitian Tahir *et al* (2015) sarana pendukung administrasi seperti formulir laporan SP3 sudah tersedia dan tidak menjadi masalah di puskesmas.

SOP SP3 di Puskesmas Panawangan sudah tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Sayuti (2012) SOP amat dibutuhkan, karena bukan saja sebagai pedoman dalam bekerja, tetapi juga sebagai alat ukur dan evaluasi untuk mengamati kinerja pegawai atau seluruh orang yang menjalankan tugasnya. Tujuan dibuatnya SOP ini untuk membantu petugas menjaga kesesuaian dalam setiap melaksanakan pekerjaan sehari-hari serta memiliki pedoman kerja yang jelas. SOP sangat dibutuhkan, karena bukan hanya sebagai pedoman bekerja, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pegawai. Tujuan penyusunan SOP ini untuk membantu petugas menjaga kesesuaian dan memiliki



pedoman kerja yang jelas dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

#### **4. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek *Machine***

Puskesmas Panawangan dalam pelaksanaan kegiatan pencatatan dan pelaporan sudah tersedia Alat Tulis Kantor (ATK), perangkat keras seperti laptop, komputer, dan printer. Fasilitas komputer dirasa masih kurang sehingga dalam pencatatan dan pelaporan puskesmas petugas menggunakan laptop pribadinya. Layanan internet juga sudah tersedia namun terkadang ada kendala.

Tersedianya fasilitas pendukung seperti komputer, printer, layanan internet dalam pengelolaan SP3 dapat memberikan kemudahan bagi para penggunanya serta dapat meningkatkan efektifitas kerja. Hal ini selaras dengan penelitian Pamungkas & Widyastuti (2016) sarana prasarana yang ada yaitu perangkat keras dirasa kurang seperti ketersediaan komputer, tidak seluruh program disediakan komputer di ruangan masing-masing sehingga petugas membawa laptop sendiri dari rumah. Hal tersebut mempengaruhi proses pencatatan dan pelaporan karena apabila komputer terbatas pengerjaan laporan akan mengalami hambatan.

#### **5. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek *Method***

Mekanisme pencatatan serta pelaporan di Puskesmas Panawangan dimulai dari petugas mencatat setiap kegiatan yang dilakukan, kemudian data dari hasil kegiatan tersebut diolah

untuk dilaporkan ke pemegang program. Pemegang program melakukan rekapitulasi dan meyerahkan hasil laporannya untuk diketahui oleh Kepala Puskesmas. Selanjutnya pemegang program mengirimkan laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. Penelitian yang dilakukan oleh Daniyanti & Firdaus (2020) koordinator SP3 meminta laporan bulanan dari setiap pemegang program, kemudian koordinator SP3 menyusun rekapitulasi laporan yang selanjutnya dikumpulkan menjadi satu, didokumentasikan dan dijadikan sebuah informasi berupa laporan. Pelaporan SP3 dilaksanakan oleh koordinator SP3 untuk diverifikasi yang kemudian dicek terlebih dahulu oleh kepala puskesmas lalu ditandatangani, dan jika laporan lengkap, kemudian dikirimkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten.

Pengiriman laporan SP3 di Puskesmas Panawangan ke Dinas Kesehatan telah dilaksanakan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 5 disetiap bulannya dan sebelum Hari Selasa setiap minggunya. Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Passapari et al (2018) bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan faktor utama dalam alur laporan, mengingat dibutuhkan pada waktu-waktu tertentu atau secara berkala sebagai bahan perumusan kebijakan. Keterlambatan dalam memberikan atau menerima laporan juga dapat menghambat mekanisme dalam proses pengambilan keputusan.

Media penyerahan laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten di Puskesmas Panawangan



yaitu *soft file* yang dikirim melalui *email* atau aplikasi dan ada *hard file*. Hal ini selaras dengan penelitian Pamungkas & Widyastuti (2016) yaitu pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dikirim melalui *email*. Selain *email*, Dinas Kesehatan juga membutuhkan laporan bentuk *hardcopy*.

Sebagian program yang ada di Puskesmas Panawangan sudah memanfaatkan sistem informasi untuk pencatatan dan pelaporannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas & Widyastuti (2016) Puskesmas Talagabodas sudah memanfaatkan teknologi informasi yang dikenal dengan Sistem Informasi Kesehatan, seperti program P2M dan imunisasi yang telah memanfaatkan sistem informasi untuk keperluan pelaporan dengan Sistem SKDR atau disebut juga *EWARS* dan di program kesehatan lingkungan sudah menggunakan sistem informasi yaitu sistem HSP (*Hygiene Sanitasi Pangan*).

Selama ini seluruh petugas dalam melakukan pekerjaannya mendapatkan petunjuk atau arahan yang disampaikan pimpinan yaitu kepala puskesmas. Petunjuk atau arahan tersebut biasa dilaksanakan dalam rapat, kumpulan, ataupun lokakarya bulanan. Petunjuk atau arahan tersebut penting dalam melakukan sesuatu agar tujuan yang diharapkan tercapai (Fazrien & Domai, 2014). Selaras dengan penelitian Madyarti (2021) bahwa pemimpin dalam memberikan tugas kepada para bawahannya selalu disertai dengan petunjuk dan arahan. Adanya petunjuk dan arahan dari atasan maka

petugas bisa melakukan tugasnya sesuai dengan target yang akan dicapai oleh organisasi.

Koordinasi dan komunikasi yang dilakukan di Puskesmas Panawangan berjalan lancar dan baik. Koordinasi dan komunikasi dilakukan rutin secara langsung di lingkungan puskesmas dengan pertemuan, evaluasi, atau melalui lokakarya mini maupun secara tidak langsung melalui grup *WhatsApp*. Penelitian Zulkifli et al (2019) bahwa semakin baik koordinasi yang dilakukan oleh petugas SP3 maka implementasi SP3 akan semakin baik. Oleh karena itu, dalam meningkatkan implementasi SP3 di Puskesmas, disarankan agar Kepala Puskesmas melaksanakan rapat dengan seluruh petugas untuk menilai pencatatan dan pelaporannya, misalnya dalam lokakarya bulanan atau rapat minimal setiap 3 bulan untuk menilai penerapan SP3.

## **6. Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) Aspek Market**

Pencatatan serta pelaporan sangat penting karena suatu pekerjaan tanpa adanya pencatatan dan pelaporan tidak akan ada artinya. Pencatatan dan pelaporan juga penting dilaksanakan dalam menyediakan data bagi puskesmas dan akan menghasilkan informasi yang bisa dijadikan acuan untuk evaluasi kinerja puskesmas. Selaras dengan penelitian Ghaniy et al (2020) informasi yang dihasilkan SP3 penting serta bisa digunakan menjadi bahan untuk mengevaluasi persoalan kesehatan yang muncul. Penelitian lain yang dilakukan oleh

Zulkifli et al (2019) bahwa pengelolaan pencatatan dan pelaporan penting untuk pembentukan *Plan Of Action* (POA), telaah lokakarya mini puskesmas, serta sebagai bahan untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan.

Pemanfaatan Informasi hasil SP3 di Puskesmas Panawangan dimanfaatkan untuk dasar perencanaan dan tolak ukur kinerja, bahan evaluasi, menentukan target tahun selanjutnya, pengambilan kebijakan, membuat rencana tindak lanjut terhadap suatu kejadian. Sejalan dengan penelitian Pamungkas & Widyastuti (2016) hasil pengolahan data SP3 digunakan guna menilai dan mengetahui seberapa baik suatu program mencapai target, mengetahui upaya apa yang perlu dilakukan untuk mempermudah pada saat melakukan perencanaan, membuat rencana tindak lanjut berdasarkan kekurangan program tersebut, dan bisa dimanfaatkan bagi semua program yang ada di puskesmas sebab saling terkait.

Banyak pihak juga yang membutuhkan hasil dari pengelolaan SP3 yaitu dinas Kesehatan, puskesmas, pengelola program, dan lintas sektor. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2013) bahwa Sistem Pencatatan maupun Pelaporan Puskesmas dirancang untuk memenuhi kepentingan manajemen tingkat yang lebih tinggi dalam bentuk pembinaan, perumusan kebijakan, dan dibutuhkan puskesmas untuk meningkatkan upaya kesehatan di wilayah tersebut.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan disimpulkan bahwa sudah ada yang mengerjakan, tetapi belum terdapat petugas

husus lulusan rekam medis untuk SP3 melainkan dilakukan oleh pemegang program. Masa kerja petugas yang biasa mengelola pencatatan dan pelaporan berbeda-beda. Pemegang program belum sempat mengikuti pelatihan SP3. Sumber dana untuk pencatatan dan pelaporan diambil dari bantuan operasional kesehatan puskesmas. Dimanfaatkan untuk kepentingan dalam menunjang pencatatan dan pelaporan puskesmas seperti pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana serta transportasi. Sistem pencatatan serta pelaporan di Puskesmas Panawangan belum menggunakan buku pedoman atau belum adanya buku panduan SP3. Formulir SP3 ada, SOP SP3 di Puskesmas Panawangan juga sudah tersedia. Tersedia alat tulis kantor, perangkat keras seperti laptop, komputer, dan printer. Fasilitas komputer masih kurang sehingga dalam pencatatan dan pelaporan puskesmas petugas menggunakan laptop pribadinya. Layanan internet sudah tersedia namun terkadang ada kendala. Mekanisme pencatatan dan pelaporan sudah sesuai dengan SOP yang ada. Penyampaian laporan SP3 ke Dinas Kesehatan Kabupaten telah dilakukan tepat waktu. Media pengiriman laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten yaitu *soft file* dan ada *hard file*. Sebagian program di Puskesmas juga telah memanfaatkan sistem informasi seperti *e-Kohort*, *e-PPGBM*, ASIK, dan Laporan Surveilans Puskesmas. Terdapat petunjuk atau arahan yang disampaikan pimpinan/ kepala puskesmas kepada seluruh petugas dalam melakukan pekerjaannya. Koordinasi dan komunikasi dilakukan rutin

secara langsung maupun secara tidak langsung. Pencatatan dan pelaporan penting dilaksanakan dalam menyediakan data bagi puskesmas dan akan menghasilkan informasi yang dimanfaatkan untuk dasar perencanaan, tolak ukur kinerja, bahan evaluasi, dan pengambilan kebijakan. Sistem Pencatatan maupun Pelaporan Puskesmas ini ditujukan untuk Dinas Kesehatan Kabupaten. Banyak pihak juga yang membutuhkan hasil dari pengelolaan SP3 yaitu puskesmas, pengelola program, dan lintas sektor. Saran bagi Puskesmas mengusulkan pelatihan tentang SP3 ke Dinas Kesehatan Kabupaten dan memberikan kesempatan kepada petugas untuk mengikuti pelatihan tersebut agar petugas kedepannya akan semakin memahami dan mengetahui data dan informasi yang disusun dalam laporan SP3, penyediaan SDM lulusan DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang kompeten guna meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan agar datanya konsisten dan bermutu, buku panduan perlu diadakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan SP3, penambahan fasilitas komputer karena merupakan kebutuhan dasar untuk pelaksanaan SP3.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Novita, T. S., Alfita, D., & Kurniawan. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(Juni), 1–10.
- Apriliansa, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Armiaati. (2017). Pengaruh Sistem Pencatatan dan Pelaporan terhadap Mutu Data Puskesmas di Kota Banjarbaru. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 52–58. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/1166>
- Arrazi, A. (2019). *Pengaruh Gaji Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Survey Pada Karyawan Adminstrasi Di Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Al-Mutaqqin Kota Tasikmalaya)*. Fakultas Ekonomi Universitas Galuh.
- Daniyanti, E. S., & Firdaus, N. (2020). Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Wilayah Kerja Puskesmas Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 11(3), 85–92.
- Erwin Passapari, & Sudirman, A. R. A. C. N. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (Sp2Tp) Di Puskesmas Kawua Kecamatan Poso Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Kesehatan Prima*, 1, 139–150.
- Fazrien, A., & Domai, T. (2014). Peran Pemimpin dalam Pencapaian Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 603–607.
- Ghaniy, R. A., Efendi, S., Wulan, S., & Triyanto, D. (2020). Analisis Penerapan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 83–97. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/3764>
- Hadi, A. A. R. (2021). *Penelitian Kualitatif*. CV. Pena Persada.
- Handayuni, L. (2019). Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Di Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.231>
- Herlambang, S. (2016). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Gosityen Publishing.
- Kemenkes RI. (2019a). *Permenkes RI Nomor 31*

- Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019b). *Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan RI.
- Madyarti, G. M. (2021). *Peran Pemimpin Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Kinerja Pegawai*. 291–297.
- Mardini, H., Anwary, A. Z., & Anggraeni, S. (2020). *Analisis Kelengkapan dan Ketepatan Waktu Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Tampa Kabupaten Barito Timur Tahun 2020*.
- Muamarizal, S. Samsudin., & M. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Karyawan pada PT. Jasarharja Putera Cabang Pekanbaru. *JOM FEKON*, 2 No 1(1), 1–21.
- Pamungkas, Gugum; Widyastuti, D. (2016). Kajian Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Upt Puskesmas Talagabodas Kecamatan Lengkung Kota Bandung Tahun 2016. *Jurnal Sehat Masada*, X(2), 1–16. <http://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Jsm/article/view/37>
- Pemerintah Indonesia. (2016). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Pemerintah Indonesia.
- Ritonga, Z. A., & Mansuri, I. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 2(2), 292–306.
- Sayuti, A. J. (2012). Pentingnya Standar Operasional Prosedur Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Dalam Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*, IV(03)(3), 1–5.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. UGM Press.
- Suryani, N. D. S. (2013). Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu Provinsi NTB PROVINSI NTB. *Kesmas*, 7, 27–32. <https://media.neliti.com/media/publications/24960-ID-sistem-pencatatan-dan-pelaporan-terpadu-puskesmas-sp2tp-di-wilayah-dinas-kesehat.pdf>
- Tahir, I., Ali, L., Syaw, A., & Saptautra, K. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Di Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2015 Evaluation of Implementation Program of the Integrated System for Recording and Reporting in the Local Government Clinic of Abeli Ken*. 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/183588-ID-evaluasi-pelaksanaan-program-sistem-penc.pdf>
- Zulkifli, Makhrajani Majid, & Darmawan Ukkas. (2019). Kajian Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (Sp2Tp) Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 401–409. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.184>